



## PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI PESERTA DIDIK MELALUI ORGANISASI PIMPINAN KOMISARIAT IPNU IPPNU DI SMP NU PAKIS

Azizatul Chusna<sup>1</sup>, Qurroti A'yun<sup>2</sup>, Moh. Eko Nasrulloh<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: [122101011080@unisma.ac.id](mailto:122101011080@unisma.ac.id), [2Qurroti.a'yun@unisma.ac.id](mailto:2Qurroti.a'yun@unisma.ac.id),  
[3eko.nasrulloh@unisma.ac.id](mailto:3eko.nasrulloh@unisma.ac.id)

### Abstract

*This research examines the planning, implementation, and challenges in the formation of religious character among students through the Pimpinan Komisariat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) and Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) organizations at SMP NU Pakis, Malang Regency. Using a qualitative descriptive case study approach, data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The research findings indicate that planning is carried out systematically, implementation is realized through routine religious activities and leadership training, but faces challenges such as low student participation and limited parental support. Nevertheless, the organization successfully fostered students' religious character and created an Islamic school environment, with recommendations for program innovation and synergy among the school, families, and the community.*

**Keyword:** Character Formation, Religious Character, PK IPNU IPPNU Organization

### A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu sentral dalam dunia pendidikan diberbagai negara, termasuk Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir ini, perhatian terhadap pendidikan karakter semakin meningkat seiring dengan kesadaran akan pentingnya membentuk generasi yang hanya tidak cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Pendidikan karakter ini juga diharapkan dapat menciptakan individu yang tidak hanya mampu bersaing dalam dunia kerja, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Misbahus et al., n.d.). Karakter Religius adalah suatu kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan diatas kemampuan manusia. Jadi karakter religius dalam islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter berasal dari suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau akhlak (Sari, 2021).

Karakter religius di sekolah merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai pedoman sikap dan perilaku peserta didik. Dijelaskan dalam penelitian Syafi' bahwa meningkatnya

kebutuhan akan nilai-nilai moral dan spiritual dikalangan generasi muda. Di era globalisasi dan modernisasi yang kian pesat, tantangan terhadap identitas keagamaan dan moralitas peserta didik semakin kompleks. Organisasi PK IPNU IPPNU hadir sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter religius melalui kegiatan yang relevan, seperti pengajian, diskusi, dan bakti sosial. Keterlibatan peserta didik dalam organisasi ini tidak hanya memperkuat pemahaman keagamaan, tetapi juga menciptakan solidaritas di antara mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa organisasi keagamaan dapat berperan strategis dalam membentuk karakter dan membekali peserta didik dengan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi dinamika sosial yang ada (Syafi' As et al., 2024).

Sekolah Menengah Pertama Nahdlatul Ulama Pakis (SMP NU) secara bertahap sudah menumbuhkan karakter religius pada setiap peserta didiknya. Namun, tak dapat dipungkiri bahwasanya SMP NU Pakis memiliki beberapa tantangan. Salah satu langkah yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius pada peserta didik ini adalah dengan mengganti peran osis dengan membentuk Pimpinan Komisariat (PK) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Hal ini menjadi langkah awal sebagai upaya dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP NU Pakis.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius bagi peserta didik melalui organisasi IPNU IPPNU diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, mendorong partisipasi siswa, serta memudahkan siswa melalui pendekatan yang lebih visual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pentingnya penelitian ini terletak pada upayanya untuk menjawab keselarasan dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius bagi Peserta Didik melalui Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU IPPNU di SMP NU Pakis".

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong J. Lexy), merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara detail mengenai program, aktivitas, individu, kelompok, organisasi, atau lembaga untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang suatu peristiwa (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan (natural setting)

melalui tiga teknik utama: observasi berperan serta untuk memahami konteks kegiatan di SMP NU Pakis, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala kurikulum, dan pengurus PK IPNU IPPNU untuk mendapatkan informasi detail, serta dokumentasi berupa profil sekolah dan catatan kegiatan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif dan berkelanjutan mengikuti model Miles and Huberman (2014), meliputi reduksi data (meringkas dan mencari pola), penyajian data (menguraikan temuan), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu, membandingkan informasi dari berbagai narasumber, metode, dan periode pengamatan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **1. *Perencanaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Organisasi PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis***

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan yang matang merupakan fondasi krusial dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui organisasi PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis. Sejalan dengan teori manajemen Henry Fayol yang menekankan perencanaan sebagai fungsi pengelolaan yang vital, SMP NU Pakis secara sistematis merumuskan tujuan dan strategi untuk menguatkan nilai-nilai religius (Nurul Faizatus Sholikhah & Sunarto Sunarto, 2024). Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosial, memastikan program tetap relevan dan menarik.

Analisis kebutuhan peserta didik menjadi langkah penting dalam perencanaan program PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis. Setiap tahun, organisasi melakukan analisis ini dengan menyebarkan formulir biodata yang juga menanyakan keinginan peserta didik terkait program-program yang ada atau yang baru. Pendekatan ini, yang sejalan dengan teori analisis kebutuhan menurut McKillip (1987), memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi minat dan harapan peserta didik, sehingga program yang dirancang menjadi lebih efektif dan relevan (Mualimatuzzahra, 2024). Data yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk mengevaluasi program yang telah berjalan, tetapi juga untuk merumuskan tujuan yang lebih spesifik dan terukur, memastikan program memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter religius.

Penyelarasan visi dan misi sekolah dengan program PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis merupakan strategi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkelanjutan. Visi sekolah yang menekankan pengembangan karakter religius dan kepemimpinan sejalan dengan program-program PK IPNU IPPNU, seperti pelatihan kepemimpinan berbasis nilai Islam dan kegiatan sosial. Keselarasan ini

menciptakan sinergi positif yang memperkuat komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia dan peduli sosial. Menurut Hasanah (2017), penetapan tujuan yang jelas dan terarah adalah kunci pencapaian visi dan misi, dan sinergi ini terbukti meningkatkan keterlibatan serta motivasi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Pengembangan program yang berfokus pada tiga indikator utama karakter religius kedisiplinan dalam ibadah, sikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab, serta etika pergaulan Islami merupakan langkah strategis di SMP NU Pakis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi indikator-indikator ini ke dalam program kegiatan PK IPNU IPPNU menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh. Misalnya, pelatihan yang menekankan kedisiplinan ibadah meningkatkan kesadaran spiritual, sementara kegiatan yang mendorong kejujuran dan amanah membentuk integritas. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang mencakup aspek moral, sosial, dan spiritual (Anwar & Yani, n.d.), terbukti efektif dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia.

## **2. Pelaksanaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik melalui PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis**

Pelaksanaan program pembentukan karakter religius melalui PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis menunjukkan hasil yang signifikan, dengan peningkatan kesadaran peserta didik akan nilai-nilai religius dan keterampilan kepemimpinan. Kegiatan yang terstruktur berhasil meningkatkan kedisiplinan beribadah, kejujuran, dan tanggung jawab, serta memperkuat etika pergaulan Islami. Pelaksanaan open recruitment anggota PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menambah anggota, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai religius dan kepemimpinan kepada peserta didik. Proses seleksi yang melibatkan pengenalan visi dan misi organisasi mengajak peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.

Sejalan dengan teori analisis kebutuhan McKillip (1987), kegiatan ini memungkinkan organisasi mengidentifikasi minat dan harapan peserta didik, sehingga program yang dirancang lebih relevan dan efektif (Mualimatuzzahra, 2024). Dengan demikian, *open recruitment* berfungsi ganda sebagai sarana pembentukan karakter religius dan mekanisme untuk memahami kebutuhan peserta didik. Pelatihan dasar kepemimpinan, seperti Makesta (Masa Kesetiaan Anggota), melalui PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis terbukti efektif dalam

membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai kepemimpinan berlandaskan ahlussunnah wal jamaah serta mengembangkan keterampilan dan tanggung jawab.

Peserta didik diajarkan menerapkan prinsip kedisiplinan, kejujuran, dan amanah, yang sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang menekankan pengembangan moral, sosial, dan spiritual. Peningkatan kemampuan berkomunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan beretika menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya membekali keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat fondasi karakter religius, menciptakan individu yang berintegritas dan berakhlak mulia. PK IPNU IPPNU SMP NU Pakis secara konsisten menyelenggarakan berbagai kegiatan rutin keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini meliputi pembacaan Nadhom Aqidatul Awam, pembacaan Surat Al-Waqiah, sholat Dhuhr berjamaah di masjid, serta sholawatan bersama dan kajian kitab. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan seluruh warga sekolah dan didukung oleh guru PAI dan wali kelas, yang sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan (Supriyadi et al., n.d.). Melalui rutinitas ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman agama secara mendalam, tetapi juga terbentuk sebagai generasi muda yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli sosial, sekaligus menjadi teladan bagi lingkungan sekitar.

### **3. Tantangan dalam pembentukan karakter religius melalui PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis**

Pembentukan karakter religius melalui organisasi PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis menghadapi serangkaian tantangan yang kompleks, yang memerlukan perbaikan dan inovasi berkelanjutan agar program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian dalam proses *open recruitment* anggota, terdapat kendala signifikan. Strategi yang diterapkan seringkali kurang menarik, cenderung monoton dan minim interaksi aktif, sehingga mengurangi daya tarik peserta didik untuk bergabung. Fenomena ini sejalan dengan teori motivasi Maslow, di mana minat individu akan menurun jika mereka tidak merasakan kebutuhan atau relevansi kegiatan tersebut dalam kehidupan mereka (Anisyah, 2023). Tantangan lain dalam rekrutmen adalah manajemen waktu dan perizinan yang tidak optimal, menyebabkan peserta didik kesulitan mengatur jadwal antara kegiatan akademik dan organisasi, serta menghadapi proses perizinan yang kurang fleksibel dari pihak sekolah dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelatihan dasar kepemimpinan (Makesta), beberapa hambatan juga teridentifikasi. Terdapat kesulitan dalam penyampaian materi, yang disebabkan oleh minimnya penggunaan media pembelajaran inovatif dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, bertentangan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis yang menekankan pengalaman dan interaksi. Selain itu, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelatihan seringkali tidak mencukupi untuk penyampaian materi secara mendalam dan praktik langsung, menghambat proses internalisasi nilai-nilai religius (Eka, 2023). Terakhir, sumber daya yang terbatas, baik dari segi fasilitas maupun jumlah pengurus yang berkompeten, turut membatasi efektivitas pelatihan, sebagaimana ditekankan oleh teori sumber daya yang menggarisbawahi pentingnya ketersediaan sumber daya memadai untuk keberhasilan program pendidikan (Suparto, 2009).

Kegiatan rutin yang telah disusun juga mengalami tantangan dalam implementasinya. Kesulitan pengurus dalam mengelola partisipasi dan disiplin anggota menjadi isu krusial, karena pengurus seringkali kesulitan memotivasi anggota agar aktif dan disiplin, yang dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi intrinsik dan pemahaman akan pentingnya kegiatan. Selanjutnya, kesadaran orang tua yang minim dalam mendukung kegiatan keagamaan di sekolah berpotensi mengurangi penguatan nilai di rumah, sejalan dengan Teori Keterlibatan Keluarga oleh Epstein yang menekankan peran krusial orang tua dalam pendidikan karakter anak (Rorong & Palangiten, n.d.). Terakhir, konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan menjadi tantangan, karena beragamnya pelaksanaan dapat mengakibatkan ketidakpastian dan kebingungan di kalangan peserta didik, padahal konsistensi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berkesinambungan menurut teori konstruktivis (Suryana, 2022). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dan inovasi yang komprehensif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini agar pembentukan karakter religius peserta didik dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

#### **D. Simpulan**

Pembentukan karakter religius peserta didik melalui organisasi PK IPNU IPPNU di SMP NU Pakis menunjukkan efektivitas yang signifikan. Perencanaan yang matang, penyelarasan visi-misi sekolah, dan fokus pada indikator kedisiplinan ibadah, kejujuran, serta etika pergaulan menjadi fondasi kuat. Pelaksanaan melalui kegiatan rutin keagamaan dan pelatihan kepemimpinan berhasil meningkatkan kesadaran religius dan keterampilan peserta didik. Namun, tantangan seperti strategi rekrutmen yang kurang menarik, persepsi kurang



penting dari peserta didik, manajemen waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya dukungan orang tua perlu diatasi dengan inovasi program dan sinergi yang lebih kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

### Daftar Rujukan

- Abdurrachman, R. (n.d.). *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga Implementation of Religious Character Education at SMP Negeri 5 Purbalingga*. Jurnal Studi Islam, 1(2).
- Afita Sari, A., Shoviy Ajeng, A. M., Ivani Istina, G. P., Farhan, M., & Ikmal, H. (n.d.). *Pengembangan Karakter Religius Peserta didik Melalui Sekolah Berbasis Pesantren Di Ma Ma'arif 7 Banjarwati*. Jurnal Kajian Islam Al Kamal, 2.
- Anisyah. (2023). *Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu*, 5.
- Anwar, F., & Yani, M. T. (n.d.). *Peran Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU IPPNU dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Peran Organisasi Pac Ippnu Ippnu Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Remaja Di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*.
- Azizah, atul, Jariah, S., Aprilianto, A., & Azizah STIT Al - Urwatul Wutsqo Jombang, atul. (2023). *Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1. <http://ejournal.pdtii.org/index.php/ngaos/ind>
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School*. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 10(2), 202-213.
- Eka. (2023). *Pentingnya Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Maha peserta didik*, 5.
- Fahmi. (2019). *Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU Di Mts Ma'arif Nu 1 Cilogok Kabupaten Banyumas* Skripsi.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER INTEGRITAS MELALUI BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KADEMANGAN*. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*

- Dasar. JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 6(3), 98–108.
- Hudi, I., Purwanto, H., Miftahurrahmi, A., Marsyanda, F., Rahma, G., Aini, A. N., & Rahmawati, A. (2024). Krisis Moral dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(2), 233–241. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/about>
- Joharsah, J., & Muhlizar, M. (2023). *Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi*. *Wahana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236>
- Misbahus Surur, M., Barizi, A., Hasanah, M., Islam, U., Maulana, N., & Malang, M. I. (n.d.). *Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Falsafah Bung Karno*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpp>
- Mualimatuzzahra. (2024). *Optimalisasi Manajemen Kaderisasi Pengurus Pac Ippnu Ippnu Bukateja Dalam Meningkatkan Kuantitas Anggotanya*.
- Muslih, M. (n.d.). *PROCEEDINGS Membangun Karakter dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sd Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta didik Di Sekolah Dasar Attarbiyah Al - Islamiyah*.
- Supriyadi, E., Pendidikan, J., & Elektro, T. (n.d.). *Pengembangan Pendidikan Karakter Disekolah*.
- Suryana. (2022). *Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, 5(7). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Syafi, A., & Jannah, R. (2024). *Pembentukan Karakter Religius Bagi Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU Di Ma Babussalam Mojoagung Jombang*, 9(2).